

**PENYEBAB PERILAKU PROKRASTINASI PADA REMAJA
DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NUR HAFIFAH SIREGAR
Nim: 1930200057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENYEBAB PERILAKU PROKRASINASI PADA REMAJA
DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:
NUR HAFIFAH SIREGAR
Nim: 1930200057**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENYEBAB PERILAKU PROKRASTINASI PADA
REMAJA DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN
MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NUR HAFIFAH SIREGAR

Nim: 1930200057

Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Pembimbing II



Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 2022048701

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Facimile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nur Hafifah Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Maret 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hafifah** yang berjudul: "**Penyebab Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

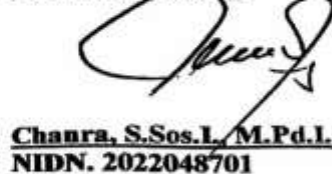
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II



Chanra, S.Sos.L., M.Pd.I
NIDN. 2022048701

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hafifah Siregar
Nim : 1930200057
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Penyebab Perilaku Prokartinasi Pada Remaja Di
Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan
Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2024
Pembuat Pernyataan,



NUR HAFIFAH SIREGAR
NIM. 1930200057

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAFIFAH SIREGAR
Tempat / Tgl Lahir : Bandung, 11 Juli 2001
NIM : 1930200057
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Maret 2024
Pembuat Pernyataan,



NUR HAFIFAH SIREGAR
NIM. 1930200057

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Hafifah Siregar
Nim : 19 302 00057
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penyebab "Penyebab Perilaku Prokartinasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Maret 2024
Saya yang menyatakan,


NUR HAFIFAH SIREGAR
NIM. 1930200057

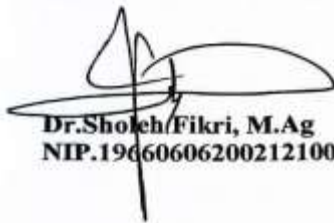


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Hafifah Siregar
NIM : 193020057
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penyebab Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja di Desa Persatuan
Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten
Padang Lawas

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Sekretaris



Arifin Hidayat, S.Sos, I, M.Pd.I
NIP.19880416202311026

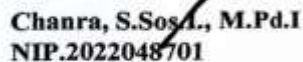
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003



Arifin Hidayat, S.Sos, I, M.Pd.I
NIP.19880416202311026



Chanra, S.Sos, I, M.Pd.I
NIP.2022048701



Dr. H. Arnyln Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~14/10~~ Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2024

Judul Skripsi : **PENYEBAB PERILAKU PROKRASTINASI PADA REMAJA DI
DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR
KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Nama : Nur Hafifah Siregar
NIM : 1930200057
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 16 Desember 2024

Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nur Hafifah Siregar
NIM : 1930200057
Judul Skripsi : **Penyebab Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Permasalahan dalam penelitian ini tentang perilaku prokrastinasi yaitu perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaan bagi para remaja di desa Persatuan Pembangunan Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perilaku prokrastinasi pada remaja, cara mengatasi perilaku tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku remaja, faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dan prokrastinasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan ada dua aspek yang mempengaruhi perilaku menunda-nunda yang terjadi pada para remaja; a) aspek internal, sebanyak 6 remaja di desa tersebut didapatkan hal yang mempengaruhinya adalah fisik lemah, penyakit, suka tidur. Kondisi psikologis berdasarkan wawancara langsung dengan 6 remaja di desa tersebut didapatkan hal yang mempengaruhinya adalah rasa malas, kebiasaan dan asik bermain. b) aspek eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi dari 5 remaja diketahui tingkat pengasuhan otoriter ayah cenderung berperilaku Prokrastinasi yang kronis pada anak, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak yang bukan prokrastinator. Ibu yang sering melakukan perilaku *avoidance procrastination* menghasilkan anak yang cenderung berperilaku menunda-nunda suatu pekerjaan. Perilaku prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat. Solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk menghindari dan mengatasi perilaku prokrastinasi yang sering dialami oleh remaja yaitu dari 11 orang tua yang diwawancara solusi yang mereka terapkan seperti menasehati anak, bermusyawarah, berdiskusi dan membuat komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, memberikan *reward*, dan membangun komunikasi yang baik dengan anak.

Kata Kunci: Perilaku Prokrastinasi, Remaja, Barumun tengah

ABSTRACT

Name : Nur Hafifah Siregar
Reg. Number : 1930200057
Thesis Title : **Causes of Procrastination Behavior in Adolescents in the Village of the United Development of Makmur, Central Barumun District, Padang Lawas Regency**

The problem in this study is about procrastination behavior, namely the behavior of procrastinating a peer that has become a habit for teenagers in the village of the United Development of Prosperity. This study aims to find out the causes of procrastination behavior in adolescents, how to overcome these behaviors. The theory used in this study is related to adolescent behavior, factors that affect adolescent behavior and procrastination. This research is a descriptive qualitative research while the informants in this study are adolescents and parents. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are qualitative data analysis. The data validity techniques used are in the form of diligence and observation and sufficiency of references. The results of the study show that there are two aspects that affect procrastination behavior that occurs in adolescents; a) Internal aspect, as many as 6 teenagers in the village were found to have things that affected them were physical weakness, illness, and love to sleep. The psychological condition based on direct interviews with 6 teenagers in the village found that the things that affected him were laziness, habits and fun to play. b) External aspects that affect procrastination behavior of 5 adolescents are known to have a level of authoritarian parenting of fathers tends to behave chronically Procrastination in children, while the level of authoritative parenting of fathers produces children who are not procrastinators. Mothers who often engage in *avoidance procrastination* behavior produce children who tend to behave procrastinating on a job. Procrastination behavior is more common in low-supervision environments than in tightly supervised environments. The solutions carried out by parents to avoid and overcome procrastination behaviors that are often experienced by adolescents are from 11 parents interviewed solutions that they apply such as advising children, deliberating, discussing and making commitments to complete tasks on time, providing *rewards*, and building good communication with children.

Keywords: Procrastination Behavior, Adolescents, Central Barumun

ملخص البحث

الاسم : نور حفيظة سيريار
رقم التسجيل : ١٩٣٠٢٠٠٠٥٧
عنوان البحث : أسباب سلوك المماطلة لدى المراهقين في قرية بيرساتوان بيمبانجونان مكمور، مقاطعة بارومون
الفرعية الوسطى، محافظة بادانج لاواس

تدور المشكلة في هذه الدراسة حول سلوك التسويف، أي سلوك التسويف في العمل الذي أصبح عادة لدى المراهقين في قرية بيرساتوان بيمبانجونان مكمور. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أسباب سلوك التسويف لدى المراهقين، وكيفية التغلب على هذا السلوك. وتتعلق النظرية المستخدمة في هذه الدراسة بسلوك المراهقين، والعوامل التي تؤثر على سلوك المراهقين والتسويف. ويعد هذا البحث بحثاً وصفيًا نوعياً في حين أن المخبرين في هذه الدراسة هم المراهقون وأولياء الأمور. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تقنية تحليل البيانات فهي التحليل النوعي للبيانات. أما تقنيات صحة البيانات المستخدمة فهي الاجتهاد والملاحظة وكفاية المراجع. وقد أظهرت النتائج أن هناك جانبين مؤثرين في سلوك التسويف لدى المراهقين؛ أ) الجوانب الداخلية، حيث وجد أن أكثر من ٦ مراهقين في القرية أن الأشياء التي أثرت عليهم هي الضعف البدني، المرض، حب النوم. ب) الظروف النفسية بناء على المقابلات المباشرة مع ٦ مراهقين في القرية وجد أن الأشياء التي تؤثر فيه هي الكسل والعادات واللهو واللعب. ب) من المعروف أن الجوانب الخارجية التي تؤثر على سلوك التسويف لدى ٥ مراهقين أن مستوى الأبوة السلطوي للأب يميل إلى سلوك التسويف المزمن لدى الأبناء، بينما مستوى الأبوة السلطوي للأب ينتج أبناء غير مسوفين. أما الأمهات اللاتي غالباً ما يقمن بسلوك التسويف التجنبي فينتج أطفالاً يميلون إلى المماطلة. يكون سلوك التسويف أكثر شيوعاً في البيئات ذات الإشراف المنخفض مقارنة بالبيئات ذات الإشراف الصارم. الحلول التي يطبقها الآباء والأمهات لتجنب سلوك التسويف الذي غالباً ما يعاني منه المراهقون والتغلب عليه هي الحلول التي يطبقها ١١ من الآباء الذين تمت مقابلتهم، والحلول التي يطبقونها مثل تقديم النصح للأبناء، والتشاور والمناقشة والالتزام بإنجاز المهام في الوقت المحدد، وتقديم المكافآت، وبناء تواصل جيد مع الأبناء.

الكلمات المفتاحية: سلوك التسويف، المراهق والمراهقة، بارومون الأوسط

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Adapun skripsi yang berjudul **“Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi peneliti sehingga mengakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A; serta Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag; dan Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar,

M.A; selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Mangdalena M.Ag, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Mursalin Harahap S.Ag, selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Mukti Ali S.Ag, selaku Kasubbang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Chanra S.Sos.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi.
8. Para dosen di lingkungan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan dan staf/pegawai Perpustakaan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Ungkapan terimakasih paling istimewa kepada Ayahku Tercinta Muhammad Arifin Siregar dan Ibu Tersayang Saleha Lubis yang telah mengasuh dengan penuh ketulusan dan tiada mengenal lelah demi memberikan yang terbaik kepada peneliti, Mendidik, Membimbing, dan selalu mendoakan peneliti agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mencapai impian serta dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi demi mewujudkan cita-cita.
11. Kepada saudara/i peneliti yang telah memberikan doa serta motivasi untuk peneliti agar selalu sabar, kuat, serta selalu menyakinkan bahwa peneliti pasti bisa melewati masalah-masalah yang dihadapi diantaranya adekku Ainun Rohma Siregar yang menempuh pendidikan S1, dan adekku tercinta Ahmad Rizky Djailani Siregar.
12. Ungkapan terimakasih banyak juga untuk diri sendiri yang tetap kuat dan terus berjuang dalam proses penyusunan skripsi ini dan mau bertahan melawan rasa

sakit fisik maupun nonfisik dan berjuang bersama hingga bisa sampai pada titik ini.

13. Teruntuk sahabat seperjuangan dimana suka duka dilalui bersama semoga Allah memberikan balasan atas setiap kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, yakni Dea Kharisma, Annisa Riskyna Siregar, dan Indah Permata Sari Harahap.
14. Teruntuk serta ucapan terimakasih peneliti kepada Arie Suandi yang telah sabar menemani peneliti dalam menghadapi dunia semester akhir, serta memberikan dukungan motivasi dan sabar menghadapi emosi peneliti
15. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Khususnya Cahya Nadila, Mai Nurjanah, Khoirunnisa Pane, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Peneliti

NUR HAFIFAH SIREGAR
NIM. 1930200057

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERNYATAAN PUBLIKASI | |
| SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH | |
| SURAT PENGESAHAN DEKAN | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Batasan Istilah..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| G. Sistematika Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Landasan Teori | 9 |
| 1. Perilaku | 9 |
| 2. Prokrastinasi..... | 16 |
| 3. Remaja | 27 |
| B. Kajian Terdahulu | 28 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian | 33 |

| | |
|---|----|
| B. Waktu Penelitian..... | 33 |
| C. Jenis Penelitian | 33 |
| D. Informan Penelitian | 34 |
| E. Sumber Data | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data | 39 |
| H. Teknik Keabsahan Data..... | 41 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum | 45 |
| 1. Sejarah Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas..... | 45 |
| 2. Struktur Pemerintah Desa Persatuan Pembangunan Makmur..... | 46 |
| 3. Profil Desa | 46 |
| 4. Kondisi Demokrafis..... | 47 |
| B. Temuan Khusus | 47 |
| 1. Analisi Kegiatan Remaja Yang Menyebabkan Perilaku Prokrastinasi Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengan Kabupaten Padang Lawas | 48 |
| 2. Cara Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengan Kabupaten Padang Lawas | 56 |
| C. Hasil Pembahasan..... | 61 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 62 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran | 64 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| PEDOMAN WAWANCARA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan terjadi di kalangan remaja yang dapat membentuk pola sifat dan kebiasaan seseorang. Ada beberapa hal yang menyebabkan kebiasaan itu terjadi, dikarenakan rasa ingin tahu dan labilnya pemikiran dapat ditemukan dalam usia remaja. Lingkungan sekitar merupakan hal yang berperan penting yang menyebabkan pola pikir remaja tersebut berubah-ubah. Permasalahan yang terjadi di kalangan remaja meliputi permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah bahkan pada diri remaja itu tersebut.

Remaja merupakan individu yang sangat mudah dipengaruhi, pada usia mereka banyak hal dapat terjadi tanpa memikirkan apa dampak yang akan didapatkan atas tindakan yang satu dengan tindakan yang lainnya. Salah satu permasalahan yang terjadi pada diri remaja yaitu sifat menunda-nunda suatu kegiatan, hal ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif.

Menunda-nunda suatu pekerjaan atau kegiatan yang sering terjadi pada kehidupan remaja yaitu ketika orang tua meminta bantuan kepadanya disaat itu juga pekerjaan itu bukannya langsung dikerjakaan melainkan ditunda-tunda dengan mengatakan kepada orang tua "sebentar lagi buk", terkadang mereka juga menunda waktu sholat, sehingga waktu sholat itu habis dan tanpa sadar menyebabkan kerugian pada mereka karna meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Kebiasaan menunda ini disebabkan oleh remaja yang sering bermain *handphone*, asik bermain dengan teman sebaya, mereka sibuk sendiri dan lupa waktu ketika mereka melakukan hal yang dianggap mereka lebih menarik. Dalam lingkungan sekolah perilaku menunda-nunda yang sering terjadi adalah menunda waktu dalam mengerjakan tugas, membuang waktu dalam melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti didalam kelas mereka hanya sibuk berbicara kepada teman, sibuk main hp, sibuk makan dikelas bahkan ada yang tidur dalam kelas, hal ini sangat merugikan mereka dikarenakan mereka tidak dapat fokus mendengarkan penjelasan guru yang sedang mengajar. Kemudian, pada saat tugas rumah mereka selalu menunda waktu mengerjakannya dikarenakan mereka tidak paham materi tugas yang diberikan dan mereka hanya mengharapkan tugas contekan dari kawan yang lainnya.

Perilaku menunda-nunda ini dalam ilmu psikolog dikatakan sebagai perilaku prokartinasi. Prokartinasi adalah perilaku menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Pelaku prokartinasi disebut dengan istilah procrastinator. Perilaku prokartinasi berbeda dengan orang malas, seorang yang malas cenderung enggan untuk mengerjakan tugasnya, sedangkan seorang procrastinator dengan sadar memilih untuk mengerjakan tugasnya di lain waktu atau mengerjakan aktivitas lainnya terlebih dahulu.

Menurut peneliti, permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari remaja di desa tersebut, mereka enggan melakukan hal yang menjadi kewajiban mereka dan lebih memilih pada hal-hal yang dianggap lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Karna mereka merasa kewajiban itu bisa ditunda dan bakalan siap juga setelah dalam keadaan waktu yang terburu-buru yang disebut *Deadline*. Mereka menunda-nunda kewajiban dalam penelitian ini meliputi pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah seperti

mmbantu orang tua di rumah.

Menurut Solomon & Rothblum prokartinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mengandalkan atau membutuhkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas, malas, kesulitan mengatur waktu dan tidak menyukai tugasnya, takut gagal dan mengambil keputusan. Prokartinasi dilakukan karena mereka memiliki keyakinan bahwa sebesar apapun usaha yang dilakukan dalam mengerjakan tugas, hasilnya di pengaruhi oleh faktor luar, sehingga membuat mereka menjadi enggan berusaha dan sungguh- sungguh dan cenderung melakukan prokartinasi.¹

Rasulullah saw. Bersabda:

إِغْتَنِمَ حَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابًا بَكَ قَبْلَ هَرَمٍ مَكَ ، وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ
وَ قَرَا غَاكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَ حَيَا تَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Gunakanlah yang lima sebelum datang yang lima: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa kosongmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematianmu.” (HR. Al-Hakim).
Firman Allah SWT.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خُلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَنۢ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

“Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur”.(Q.S. Furqan Ayat 62)

Kemungkinan perilaku menunda waktu ini disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam

¹Makara Seri Sosial Humaniora, *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, Jurnal pendidikan Psikologi, Volume 7, NO.1, hlm. 2

kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi- teknologi lainnya. Perkembangan teknologi di era modern seperti sekarang memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang, utamanya pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan. Media sosial merupakan alat komunikasi serta sarana interaksi berbasis *online* antara satu individu ke individu lain atau individu kepada kelompok begitu juga sebaliknya, alat komunikasi suatu kelompok kepada salah satu individu maupun individu lainnya yang ikut serta mengikutinya.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti melihat bahwa pergaulan para remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur yang sering disebut desa Pembangunan banyak karakter remaja yang bermacam-macam

ada remaja yang menggunakan waktu dengan baik, ada yang membuang waktu, mereka membuang waktu dan menunda pekerjaan hamper semua diakibatkan oleh penggunaan media sosial internet. Dalam observasi tersebut, peneliti melihat salah satu permasalahan yang menyebabkan para remaja di Desa Pembangunan kecanduan media sosial internet terkhususnya media sosial instagram, dimana mereka lebih banyak melakukan komunikasi melalui media instagram dan tidak menutup kemungkinan remaja mencari dan mengirim informasi satu sama lain melalui instagram dan secara tidak sadar mereka akan membuka *future* yang lebih menarik dalam aplilkasi tersebut, dan tidak sadar mereka telah kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar serta melakukan tugas-tugas sekolah. Remaja di desa tersebut rata-rata memiliki sosial media sehingga siswa menggunakan sosial media dimana saja baik di kelas pada saat belajar maupun pada jam istirahat sekolah untuk eksis diakun sosial media masing-masing.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di lapangan, maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Penyebab Perilaku Prokrastinasi Pada

Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah tentang penyebab perilaku prokrastinasi remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan remaja yang menyebabkan perilaku prokrastinasi?
2. Bagaimana cara mengatasi perilaku prokrastinasi pada remaja ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penyebab Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi perilaku prokrastinasi pada remaja tersebut

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai dalam penelitian ini akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis membaca dan sebagainya.² Menurut Notoatmodjo, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, <https://kbbi.web.id/perilaku>, (5 september 2023)

hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan.³

2. Menurut Elis dan Knaus, menyatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang disebabkan karena perasaan takut gagal dan adanya pandangan bahwa sesuatu harus dilakukan dengan benar. Dalam Psikologi, Prokrastinasi adalah penundaan berarti tindakan mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda.⁴ Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman, Prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.⁵
3. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa.⁶ Menurut Hurlock, masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).⁷

³ Mohammad Nasrullah Dkk, "Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja", Volume 3, NO.1, 2014, hlm.42

⁴ Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 157.

⁵ Imam turmudi Dkk, "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring", Volume 10, NO.1, Juni 2021, hlm.32

⁶ Geldard Kathryn, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 3.

⁷ Khoirul Bariyyah Hidayati dkk, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", volume 5, NO.2, 2016, hlm. 120

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para konselor dalam melihat perkembangan pembelajaran para remaja dan permasalahan yang di alami para remaja yang mengakibatkan terjadinya perilaku prokartinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi orang tua penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan kepada para orang tua untuk melihat perkembangan anaknya terkhusus bagian akademiknya serta dapat melihat perkembangan zaman yang mengakibatkan pola dan gaya hidup anak berubah dari zaman ke zaman.
- b. Manfaat bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hal yang menyebabkan seorang siswa malas dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat diajadikan masukan dalam penyelenggaraan program layanan yang akan di berikan kepada siswa.
- c. Manfaat bagi peneliti dapat mengetahui memahami serta dapat menambah ilmu wawasan dalam proses pembuatan tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar sarjan pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi program studi bimbingan konseling islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

1. Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II membahas tentang landasan teori yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang Dampak intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku prokartisasi pada remaja
3. Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah hasil penelitian yang mengkaji tentang temuan umum dan khusus dari hasil penelitian.
5. Bab V adalah penutupan yang berisi kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.¹

Secara aspek biologis, perilaku diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku organisasi, misalnya merupakan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Adapun perilaku manusia dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam

¹ Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In *Pusdik SDM Kesehatan* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91)

berbicara, berpakaian, berjalan dan sebagainya. Perilaku ini umumnya dapat diamati oleh orang lain. Namun ada pula perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain atau biasa disebut sebagai *internal activities* seperti, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.²

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa perilaku merupakan keadaan psikis yang dicerminkan, diwujudkan, dan dimanifestasikan secara fisik karena adanya rangsangan dari dalam diri. Dan Perilaku menjadi suatu cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi masyarakat.

b. Dimensi Perilaku

1) Komponen Kognitif

Yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar, dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

2) Komponen Afektif

Yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.

3) Komponen Perilaku atau Konatif

Yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.³

² Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran, 2017, hlm 35.

³ Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, hlm 23-28.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Riswandi dalam bukunya Psikologi Komunikasi secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor personal dan faktor situasional.

1) Faktor Personal

a) Faktor Biologis

Manusia adalah makhluk hidup yang sama dengan makhluk hidup lainnya dimana manusia juga tidak terlepas dari kebutuhan biologis, baik makan, minum dan reproduktif dan lain sebagainya. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia dan bersatu dengan faktor sosiopsikologis. Warisan biologis juga menentukan perilaku manusia yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya.

b) Faktor Sosiopsikologis

Manusia merupakan makhluk sosial dimana dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Tiga komponen yang berkaitan dengan faktor sosiopsikologis, yaitu: komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif.

2) Faktor Situasional

a) Faktor Ekologis

Faktor ekologis atau faktor lingkungan dimana manusia tinggal/hidup berpengaruh pada perilakunya. Misalnya bangsa Indonesia yang hidup di negara yang subur makmur gemah ripah tentram kertosaharjo di

mana tanahnya subur dan nyiur melambai “sehingga tongkat saja bisa tumbuh menjadi pohon” meskipun tidak perlu di siram air sehingga hal ini menjadi penyebab Bangsa Indonesia menjadi pemalas atau tidak memiliki etos kerja sebagaimana layaknya bangsa Jepang yang kondisi tanahnya tidak subur Indonesia.

b) Faktor Rancangan dan Arsitektural

Pola rancangan arsitektural dapat mempengaruhi pola komunikasi di antara orang-orang yang hidup di bawah naungan arsitektural tertentu. Misalnya pembangunan rumah di mana banyak kamar akan mempengaruhi interaksi dan komunikasi di antara anggota-anggota seisi rumah tersebut.

c) Faktor Temporal

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bioritmik manusia dipengaruhi oleh waktu. Bahkan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari pun dikendalikan oleh yang namanya waktu. Misalnya pagi-pagi sebelum berangkat kerja orang sarapan terlebih dahulu, kemudian jam dua belas sampai jam satu siang adalah waktu untuk istirahat, kemudian jam empat sore adalah waktunya untuk pulang kerja, dan terakhir malam hari adalah waktunya untuk istirahat.

d) Faktor Suasana Perilaku

Para ahli meneliti adanya pengaruh suasana terhadap perilaku manusia. Misalnya suasana kelas, pesta, rumah ibadah, kerumunan orang yang

menonton penjual obat dipinggir jalan, antri beli tiket bioskop, semuanya berpengaruh pada perilaku manusia.

e) Faktor Teknologi

Marshall Mc Luhan menunjukkan bahwa teknologi komunikasi sangat berpengaruh pada perilaku orang. Misalnya penemuan mesin cetak telah mengubah masyarakat pedesaan atau tribal menjadi masyarakat yang lebih modern dengan pola pikir yang lebih rasional, kritis, logis dan individualis.

f) Faktor Sosial

Suatu masyarakat dan peranan serta karakteristik populasi dalam suatu masyarakat akan menata perilaku orang-orang dalam masyarakat tersebut. Karakteristik populasi itu misalnya usia, kecerdasan, jenis kelamin, kompetensi dan sebagainya.

g) Faktor Lingkungan Psikososial

Lingkungan Psikososial adalah persepsi orang tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam lingkungan di mana dia berada. Kajian dalam komunikasi organisasi menunjukkan bahwa iklim komunikasi berpengaruh pada hubungan antara atasanbawahan atau hubungan antara orang-orang yang sama atau setingkat dalam organisasi tersebut.⁴

⁴ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Tahun 2018), hlm 39-45.

d. Ciri-Ciri Perilaku

Perilaku manusia senantiasa berbeda, selalu mempunyai ciri-ciri, dan sifat-sifat tersendiri sehingga dikatakan manusia itu unik. Di dunia ini tidak ada dua manusia yang sama persis sekalipun kembar identik. Ciri-ciri perilaku manusia berbeda dengan makhluk lain, karena pada manusia ada kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha, dan perjuangan. Ciri-ciri tersebut menurut Sarlito Wirawan dalam bukunya Sunaryo adalah sebagai berikut:⁵

1) Kepekaan sosial

Artinya kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk dapat menyesuaikan perilakunya dengan pandangan dan harapan orang lain. Hal ini tidak lepas dari konsepsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya perlu teman dan bekerjasama dengan orang lain. Perilaku manusia itu akan selalu berbeda, karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi di mana saat itu dia berada. Misalnya, perilaku pada saat menengok orang sakit akan berbeda dengan pada saat menghadiri suatu pesta. Demikian juga akan berbeda pada saat menghadapi orang yang sedang marah, orang yang sedih, orang yang sedang gembira, dan pada saat orang sedang belajar.

2) Kelangsungan perilaku

Di sini artinya perilaku yang satu berkaitan dengan perilaku selanjutnya. Jadi, dapat diartikan perilaku sekarang merupakan

⁵ Dudi Hartanto, *Modul Cetak Bahan Ajar Psikologi Keperawatan*, (Kemenkes : 2018)

kelanjutan perilaku sebelumnya. Dengan kata lain, perilaku yang terjadi tidak serta merta begitu saja, tetapi terjadi secara berkesinambungan. Perilaku manusia tidak pernah berhenti pada satu waktu. Perilaku masa lalu merupakan persiapan untuk perilaku sekarang, perilaku sekarang menjadi dasar perilaku selanjutnya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa D3 keperawatan, dia belajar teori, praktik atau mengikuti proses belajar mengajar setiap hari, akhirnya lulus dengan mempunyai keahlian di bidang keperawatan. Selanjutnya, dia bekerja sebagai perawat sehingga mempunyai penghasilan. Kemudian, berumah tangga, mempunyai keturunan hingga mempunyai anak, cucu, dan seterusnya.

3) Orientasi pada tugas

Artinya setiap perilaku manusia mempunyai tugas atau tujuan tertentu. Jadi, setiap perilaku yang ditampilkan manusia ada tujuannya. Misalnya, mahasiswa yang rajin belajar bertujuan supaya berprestasi, demikian juga seseorang bekerja keras, karena ada keinginan yang ingin dicapai.

4) Usaha dan perjuangan

Setiap individu atau manusia pasti memiliki cita-cita yang akan diperjuangkan. Jadi, manusia itu akan memperjuangkan sesuatu yang telah ditentukan atau dipilihnya. Misalnya, seorang mahasiswa yang sejak awal memilih dan menetapkan akan menjadi perawat, maka dia akan berupaya untuk belajar giat agar cita-citanya tercapai.

5) Tiap-tiap individu manusia adalah unik

Unik mengandung arti manusia yang satu berbeda dari manusia lainnya. Setiap individu manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, dan motif yang berbeda-beda. Demikian juga berbeda dalam pengalaman, masa lalu, cita-cita di kemudian hari, dan perilaku

2. Prokrastiani

a. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari gabungan dua kata bahasa latin yaitu procratinus, dengan awalan “pro” yang berarti meneruskan atau mendorong kedepan, dan akhiran “cratinus” yang berarti milik hari esok. Jika digabungkan menjadi “procratinus” yang mempunyai arti saya akan melakukannya nanti. Dari kedua kata tersebut dapat kita tarik maknanya yang berarti procratinus adalah suatu keputusan untuk menunda pekerjaan ke hari berikutnya.

Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan tujuan dan manfaat penundaannya yaitu prokrastinasi yang difungsional yaitu perilaku penundaan yang memiliki penyesuaian diri yang baik, yang menunda secara teratur tetapi umumnya tidak berpengaruh negatif kepada si pelaku dan fungsional prokrastinasi yaitu perilaku penundaan yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dan mejandakan kebiasaan buruk, yang menunda secara terus menerus dan sangat berpengaruh negatif kepada si pelaku .

Prokrastinasi adalah kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Prokrastinasi merupakan tindakan sia-sia.⁶ menunda tugas sampai menimbulkan ketidaknyamanan. Orang yang menunda menyelesaikan tugas yang seharusnya diselesaikan, maka ia lebih suka menghabiskan waktu untuk ngobrol bersama teman atau menonton televisi.⁷

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kecenderungan menunda-nunda tugas akademik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila individu cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas maka hasil belajar akan rendah. Begitupula sebaliknya, apabila individu segera mengerjakan tugas akademik maka hasil belajar akan baik.

⁶ Burka, B. Jane & Yuen, M. Lenora. 2018. Procrastination: why you do it. What to do about it now. United States: Da Capo Press

⁷ Atmoko, Adi., & Nur Hidayah. 2019. *Landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan*, Bandung: Pers Media

b. Ciri-ciri Prokrastiani Akademik

Ferrari dkk mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, Prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangan:⁸

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan Prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan Prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak bisa berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan

⁸ Ghuffron, M.N., & Risnawita, S.R. 2016. Teori-teori psikologi. Jogjakarta:ArRuzz Media

suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam Prokrastinasi akademik.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang telah dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca(koran, majalah atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri Prokrastinasi akademik adalah

penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aktual dan melakukan tugas yang harus dikerjakan.

c. Area Prokrastinasi Akademik

Menurut Salomon & Rothblum area-area dari perilaku Prokrastinasi akademik sebagai berikut:⁹

- 1) Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau mengaranglainnya.
- 2) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan mingguan.
- 3) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- 4) Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, mengembalikan bukuperpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa area-area Prokrastinasi akademik meliputi seluruh perilaku penundaan dalam dunia pendidikan baik menunda belajar, menunda mengerjakan tugas, menunda mengisi presensi, menunda masuk kelas, sampai ke menunda

⁹ Soloman, L. J., & Rothblum, E.D. 1984. Academic Procrastination Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal Of Counseling Pshychology* hlm 31.

pengembalian buku ke perpustakaan juga termasuk ke dalam area-area Prokrastinasi akademik.

d. Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Perilaku Prokrastinasi akademik dapat muncul dalam berbagai macam gaya berdasarkan ciri-ciri yang menonjol. Triyono membagi 6 gaya Prokrastinasi yang pokok yaitu:¹⁰

- 1) *Perfectionist* yaitu mengerjakan sesuatu yang dirasakan kurang sempurna. Seseorang melakukan pekerjaan mereka sebanyak mungkin (sepenuhnya). Sesuatu yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas sering ditentukan tidak lengkap dengan sendirinya, sehingga individu memutuskan untuk menunda pekerjaannya.
- 2) *Dreamer* yaitu banyak orang memiliki ide-ide hebat, tetapi mereka tidak mewujudkannya. Penundaan menghabiskan banyak waktu untuk mempersiapkan, mencari buku dan dengan hati-hati merencanakan membutuhkan dan melakukan tugas, tetapi pada kenyataannya itu sangat berlebihan sehingga individu ditugaskan.
- 3) *Worrier* yaitu tidak berfikir tugas akan berjalan dengan baik. Tapi takut dengan apa yang harus dilakukan selanjutnya akan buruk atau gagal. merasa bahwa mereka telah gagal atau bahwa pekerjaan mereka tidak berjalan dengan baik. Orang-orang khawatir akan gagal, sehingga mereka memutuskan untuk menunda pekerjaan mereka.

¹⁰Triyono, T., & Khairi, A. M. 2018. Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 19(2), hlm 57-74.

- 4) *Defier* yaitu tidak mau diperintah atau dinasihati orang lain (mau menentang). Mereka sering disebut sebagai orang yang suka menunda-nunda karena pada umumnya memiliki kebiasaan.
- 5) *Crisis Maker* yaitu suka membuat masalah dalam pekerjaan karena terlambat memulai. Individu suka menunda pengerjaan tugas menjelang batas akhir waktu yang disediakan sehingga sering tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 6) *Over Doer* yaitu terlalu banyak pekerjaan untuknya. Individu selalu mengatakan “ya”, untuk tugas yang diberikan lalu kehilangan kendali atas waktu dan sumber daya yang tersedia, dan kehilangan kemampuan untuk menyelesaikan konflik yang muncul. Ciri-ciri di atas merupakan salah satu bentuk indikator Prokrastinasi .

e. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik**

Menurut Burka faktor Prokrastinasi terdiri dari 3 faktor, antara lain:¹¹

1) Kecenderungan membuang waktu

Kecenderungan untuk membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang perlu diprioritaskan demi melakukan hal lain yang kurang penting. Aspek ini merujuk pada individu yang selalu menunda untuk melakukan ataupun menyelesaikan pengerjaan suatu tugas.

¹¹ Burka, J. B., & Yuen, L. M. 2008. *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press.

2) Kecenderungan untuk menghindari tugas yang tidak menyenangkan

Ini merupakan kecenderungan untuk merasa berkeberatan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan.

3) Kecenderungan menyalahkan orang lain

Merupakan kecenderungan untuk menghindari tanggung jawab sendiri dan menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya. Misalnya, individu cenderung menyalahkan pihak lain karena telah memberikan batas waktu kepada individu dalam mengerjakan tugas.

Kemudian Fauziah memaparkan dalam penelitian yang dilakukannya terdapat 10 faktor yang mendorong terjadinya Prokrastinasi , antara lain:¹²

1) Kecemasan

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya Prokrastinasi adalah kecemasan. Kecemasan tinggi yang timbul pada siswa menyebabkan siswa terus menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya.

2) Rendah diri

Siswa cenderung memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalahkan diri sendiri ketika terjadi

¹²Fauziah. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, hlm 123-132.

kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

3) Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan

Kecenderungan memiliki toleransi yang rendah terhadap ketidaknyamanan.

4) Pencari kesenangan (*pleasure seeking*)

Siswa yang cenderung selalu mencari kenyamanan tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut.

5) Disorganisasi waktu

Mengatur waktu berarti mampu memperkirakan dengan baik berapa lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

6) Disorganisasi lingkungan

Lingkungan yang tidak teratur menjadi salah satu penyebab Prokrastinasi . Tidak teraturnya lingkungan bisa dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi, adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

7) Pendekatan yang lemah terhadap tugas

Pendekatan yang lemah terhadap tugas membuat siswa cenderung untuk menghindari tugasnya kembali karena tidak tahu harus memulai

darimana sehingga cenderung tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

8) Permusuhan dengan orang lain

Kemarahan yang terus menerus bisa menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

9) Stres dan kelelahan

Tekanan dan perasaan lelah yang dirasakan membuat siswa menolak atau menghindari tugas.

f. **Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik**

Terdapat beberapa aspek dalam Prokrastinasi akademik. Ghufon & Risnawita mengemukakan aspek-aspek yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :¹³

1) Aspek internal adalah yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik, antara lain:

a) Kondisi Fisik Individu

Kedudukan fisik dan kondisi kesehatan ikut mempengaruhi individu dalam melakukan Prokrastinasi akademik.

b) Kondisi Psikologis Individu

Kondisi ini misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi Prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu maka

¹³ Ghufon, M. dan Risnawati, N.R. *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 76.

akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan Prokrastinasi akademik.

2) Aspek eksternal adalah yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik, antarlain:

a) Gaya Pengasuhan Orangtua

Tingkat pengasuhan otoriter ayah menimbulkan kecenderungan perilaku Prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan *avoidance procrastination* pula.

b) Kondisi Lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat. Letak sekolah di desa atau di kota maupun level atau tingkat sekolah tidak mempengaruhi seseorang melakukan Prokrastinasi .

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi Prokrastinasi antara lain adalah aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi kondisi fisik dan psikologis individu, sedangkan aspek eksternal meliputi pola asuh orang tua dan lingkungan.

3. Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescene* yang berarti *itogrow* atau *togrowmaturity*. Sedangkan Debrun menyebutnya sebagai suatu periode pertumbuhan yang berada pada masa anak-anak dan dewasa. Menurut Hurlock, istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* yang artinya “tumbuh” atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Sedangkan menurut Piaget bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.¹⁴

Remaja adalah masa peralihan kanak-kanak kedewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Dalam hal ini remaja dikatakan sebagai aset masa depan suatu bangsa.¹⁵

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.¹⁶ WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi.

¹⁴ Hamidah Sulaiman dkk, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2020) 118.

¹⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm. 9.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan dan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Nurul Ikhsana Amalia (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Ikhsana Amalia NPM 1813052003 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bukitkemuning.

Dalam skripsi tersebut didapatkan hasil dari penelitian ini ialah adanya faktor-faktor penyebab Prokrastinasi akademik, yaitu faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan faktor gaya pengasuhan orangtua, serta faktor internal seperti faktor fisik dan psikologis individu. Tujuan dari penelitiannya adalah mengetahui tentang segala macam bentuk faktor prokrastinasi siswa XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bukitkemuning. Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan 5 (lima) siswa sebagai subjek penelitian. Teori yang digunakan adalah teori faktor penyebab Prokrastinasi.

Adapun Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang di teliti sama- sama membahas perilaku prokrastinasi
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama- sama menggunakan metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMAN.1 Bukitkemuning sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah remaja Desa Persatuan Pembangunan Makmur.
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah faktor penyebab prokrastiansi sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah teori perilaku remaja prokrastinasi
- c. Lokasi penelitian sebelumnya adalah SMAN.1 Bukitkemuning sedangkan dalam penelitian ini lokasinya Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Mia Elvira (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh seorang Mahasiwa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Analisis Faktor Dominan Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan penyebab prokrastinasi akademik anggota mahasiswa jurusan ilmu pendidikan FKIP univeristas lampung dalam menyelesaikan tugas akademik. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif Subjek penelitian sebanyak 24 anggota mahasiswa HIMAJIP. Teknik pengumpulan data menggunakan skala analisis penyebab prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor

penyebab perilaku Prokrastinasi akademik pada Anggota HIMAJIP FKIP Universitas Lampung kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa sebanyak 87.5%, kemampuan akademik yang rendah 58%, kurang bisa memamanagement waktu 45.8%, sulitnya materi yang dikerjakan 54.1%, sulitnya pencarian literatur atau data 58,3%, pola asuh orang tua 42,8%. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab perilaku Prokrastinasi akademik pada mahasiswa HIMAJIP yaitu kurangnya minat atau motivasi mahasiswa sebanyak 87,5%.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas faktor penyebab perilaku prokrastinasi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah remaja
 - b. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya adalah teknik skala analisis sedangkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - c. Jenis dan metode pendekatan dalam penelitian sebelumnya adalah deskriptif kuantitatif
 - d. Lokasi penelitian sebelumnya adalah Universitas Lampung sedangkan dalam penelitian ini lokasinya Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
3. Ferlia Herdini (2019),

Penelitian ini dilakukan oleh seorang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 10 Pekanbaru”. Jenis

penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan teknik pendekatan skala analisis.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa (1) faktor-faktor yang menyebabkan Prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X ips SMA Negeri 10 Pekanbaru terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang terdiri dari kondisi fisik individu (60,85%) dan Kondisi psikologis individu (72,08%) serta faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yaitu Gaya pengasuhan Orangtua (44,20%) dan Kondisi lingkungan (62,14%). (2) faktor yang menyebabkan Prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X ips SMA Negeri 10 Pekanbaru yang paling menyebabkan adalah faktor internal dengan indikator kondisi psikologis individu (72,08%).

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas faktor perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah remaja
- b. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya adalah teknik skala analisis sedangkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Jenis dan metode pendekatan dalam penelitian sebelumnya adalah deskriptif kuantitatif
- d. Lokasi penelitian sebelumnya adalah SMA Negeri 10 Pekanbaru sedangkan dalam penelitian ini lokasinya Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun

Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Perbedaan kajian terdahulu dengan hasil penelitian yang di tulis oleh peneliti ini terdapat pada jenis perilaku menunda-nunda yang dilakukan didalam hasil observasi di lapangan tidak hanya fokus pada perilaku prokrastinasi akademik saja tetapi membahas perilaku menunda-nunda lainnya. Sedangkan , persamaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu sama- sama membahas perilaku prokrastinasi yang terus menerus di lakukan remaja baik itu berdasarkan faktor gaya pengasuhan orangtua, lingkungan, fisik, psikologis serta lingkungan sekitar remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat beberapa remaja yang melakukan perilaku prokartisasi yang diakibatkan oleh intensitas penggunaan media sosial instagram di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam arti lain penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat *interaktif dan fleksibel*. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak persamaan zaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.² Pada jenis peneliti kualitatif kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian mendalam atau menghadapinya secara langsung.

4. Informan Penelitian

Dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan suatu informan. Informan adalah seseorang yang dimintai informasi mengenai objek yang sedang diteliti, seseorang itu memiliki banyak informasi terkait dengan data dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai informan ialah orang tua, remaja.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), hlm. 3.

² Rijal Arifin, *Mengenal Jenis dan Teknik Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 288.

5. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.³ Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.⁴ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus kepada anak yang berjumlah 10 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 129.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari 10 orang tua dan 10 remaja.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan reliabel, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Obsevasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.⁶ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, obsevasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁷

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat mengenai dampak intensitas

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39

⁷ Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

penggunaan media sosial instagram dengan perilaku prokartinasi remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Teknik non partisipan digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal.⁸ Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan bahkan, hasil wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan agak panjang, tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.⁹

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain- lain.¹⁰

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada dilapangan. Dalam dokumentasi yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data kependudukan

⁹ *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

¹⁰Mardawanani *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish , 2020), hlm. 59

dari Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data

¹¹ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 400.

juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display). Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹²

8. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat di pertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Kedalaman itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahkannya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor yang telah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

¹² *Ibid*, 84

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Jenis triangulasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dukungan yang berkaitan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan kemudian hasil wawancara dari

orang tua remaja dibandingkan dengan hasil wawancara kepada remaja sendiri.¹³

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

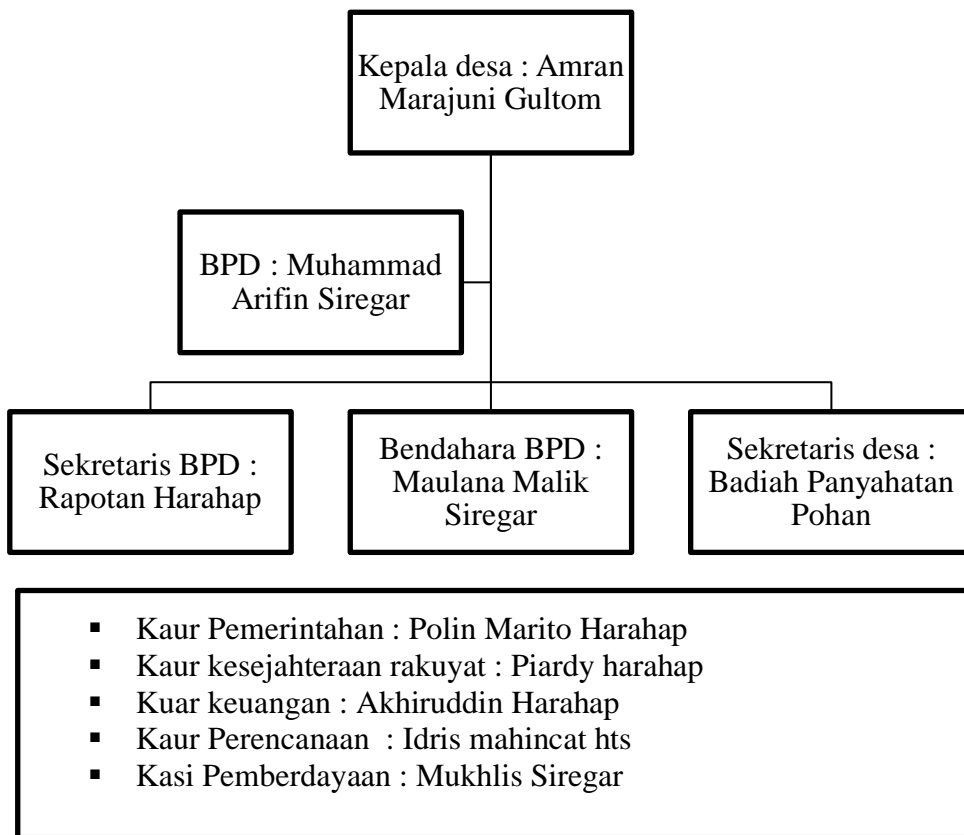
1. Sejarah Desa Persatuan Pembangunan Makmur Atau Desa P.P Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Pada masa Jepang berdiri Desa P.P Makmur (persatuan pembangunan makmur) di wilayah kawasan (luat) binanga, unterudang, dan huristak. Yang penduduknya berasal dari berbagai daerah seperti sipirok, janji matogu atau yang di sebut Padang bolak Julu. Dengan tujuan pertama untuk membuka usaha pertanian di wilayah kawasan binanga, unterudang dan huristak. Desa P.P Makmur bukan desa Bona bulu ataupun penduduk bukan hanya satu marga melainkan bermacam marga. Sejak berkembangnya persawahan di daerah tersebut pada masa Jepang tersebut maka mata pencarian warga disana adalah bercocok tanam dan pada saat masa Jepang inilah di buka desa tersebut untuk di jadikan sumber padi (persawahan) yang luasnya kurang lebih 1.200 hektar. yang menjadi sumber pangan untuk daerah Tapsel yang dulu dan sekitarnya dan mengelola persawahan tersebut bukan hanya penduduk Desa P.P Makmur tetapi ada beberapa desa sekitar kurang lebih 11 desa. Tahun 80 an bendungan desa p.p.makmur yang berasal dari sungai ukka rusak dan jebol dan tidak bisa di manfaatkan dan pemerintah bolak balik memperbaiki bendungan tersebut sampai tahun 2020. Singkat cerita persawahan tersebut beralih menjadi perkebunan karet dan kelapa sawit. Salah satu masyarakat desa yang pertama membuka desa tersebut adalah rosip Siregar (jabanua Siregar), jamester Siregar dkk. Yang pada masa itu kepala desa pertamanya adalah Tampil Pohan.

Desa P.P Makmur terdiri dari beberapa marga yaitu: Siregar, Harahap, Pasaribu, Gultom, Hasibuan, Nasution, Rangkuti, hutasuhut, Nainggolan, Pakpahan. Warga desa tersebut dikelompokkan menjadi 6 hatobangon sampe sekarang. Dan pada tahun 2020 dari anggaran dana desa masyarakat Desa P.P Makmur mulai memperbaiki bendungan tersebut untuk mengairi kembali persawahan tersebut, yang

di bawah pimpinan kepala desa yang bernama Amran marjuni Gultom sampai sekarang.

2. Struktur Pemerintahan Desa P.P.Makmur



3. Profil Desa

Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur) merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Barumon Tengah, kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Yang memiliki pusat Kantor di jalan Gotting Aek tunjang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Jarak pusat Pemerintahan Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur) dengan kantor Kecamatan yaitu 0,3 km dengan pusat Kabupaten sejauh 38 km. Luas desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur) dalam bidang Perumahan 10 Hektar sedangkan Pemukiman : 75 Hektar dengan jumlah Penduduk : 171 Kepala Keluarga. Adapun batas Wilayah Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur) meliputi antara lain:

Sebelah Utara : Desa Ganal

Sebelah Timur: Desa Gunung Malintang

Sebelah Selatan : Sungai Ukka

Sebelah Barat : Desa Aek tunjang

4. Kondisi Demografis

Kondisi demografis penduduk Desa Persatuan Pembangunan Makmur dilihat dari mata pencarian sangatlah beragam sehingga mata pencaharian penduduk desa Persatuan Pembangunan Makmur heterogen. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Persatuan. Pembangunan Makmur adalah petani, buruh tani, peternak, pedagang, PNS (Penawai Teknik Sipil) Perangkat desa, pegawai.

Tabel 4.1
Mata pencarian penduduk Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengah

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Petani | 282 |
| 2 | Buruh tani | 351 |
| 3 | Peternak | 34 |
| 4 | Pedagang | 11 |
| 5 | P Enjahit | 3 |
| 6 | PNS | 26 |
| 7 | Pensiun | 4 |
| 8 | Perangkat Desa | 16 |
| 9 | Pegawai Swasta | 57 |
| | Jumlah | 784 |

Sumber: Data Profil Desa Persatuan Pembangunan Makmur Tahun 2023.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani dan buruh tani, hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain, dan akhirnya tidak mempunyai pilihan selain menjadi petani dan buruh tani.

B. Temuan Khusus

Prokrastinasi adalah kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Prokrastinasi merupakan tindakan sia-sia. menunda tugas sampai menimbulkan ketidaknyamanan. Orang yang menunda menyelesaikan tugas

yang seharusnya diselesaikan, maka ia lebih suka menghabiskan waktu untuk ngobrol bersama teman atau menonton televisi.¹

1. Analisis Kegiatan Remaja Yang Menyebabkan Perilaku Prokrastinasi Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Adapun area-area prokrastinasi khususnya berkaitan dengan akademik meliputi seluruh perilaku penundaan dalam dunia pendidikan baik menunda belajar, menunda mengerjakan tugas, menunda mengisi presensi, menunda masuk kelas, sampai ke menunda pengembalian buku ke perpustakaan juga termasuk ke dalam area-area Prokrastinasi akademik. Adapun beberapa kegiatan yang menyebabkan prokrastinasi ditinjau dari beberapa aspek terbagi menjadi yaitu;

a. Aspek Internal

Aspek internal adalah suatu hal yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi kondisi fisik, psikologis individu. Adapun kondisi fisik individu merupakan Keadaan yang mempengaruhi fisik seseorang baik berupa kondisi kesehatan yang mempengaruhi individu dalam melakukan Prokrastinasi akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh bapak idris yang merupakan salah satu orang tua remaja mengatakan bahwa :

Anak saya sedari lahir memang memiliki fisik yang lemah sehingga sangat kesulitan beradaptasi dalam mengerjakan tugas, kemudian hal tersebut mengakibatkannya tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu bahkan terlewat dalam mengerjakannya.²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Herman selaku orang tua di Desa P.P Makmur juga menyampaikan bahwa

Fisik yang lemah menjadikan anak tersebut tidak dapat melaksanakan suatu tugas secara cepat. Hal ini cenderung mengakibatkan anak tersebut lambat dalam mengikuti pembelajaran dan membuat penugasan tertunda dari waktu yang telah ditentukan.³

¹ Atmoko, Adi., & Nur Hidayah. 2019. *Landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan*, Bandung: Pers Media

² Idris, Wawancara dengan Salah Satu Orangtua Remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 6 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

³ Herman, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur

Kemudian dilakukan wawancara terkait dengan salah satu remaja, dimana hasil wawancara didapatkan fisik lemah yang dialami seorang anak sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam mengerjakan suatu tugas pembelajaran, seperti yang disampaikan salah satu remaja di Desa Persatua yang mengatakan bahwa

Belajar merupakan kegiatan yang sangat melelahkan dan menguras tenaga bagi saya, pada saat pembelajaran berlangsung saya sering merasa pusing dan sakit kepala karena terlalu banyak tugas sehingga pembelajaran yang diberikan tidak masuk ke otak saya. Sering sakit mengakibatkan saya tidak konsen dalam menerima pembelajaran dan terbengkalai dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena sering tertunda.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja warga Desa P.P Makmur ini terdapat beberapa remaja yang berperilaku prokrastinasi dalam akademik, adapun hal yang menyebabkan perilaku tersebut adalah fisik remaja tersebut yang lemah selain cukup mempengaruhi cara belajar hal ini juga dapat mengakibatkan penugasan terlambat dilaksanakan sehingga remaja tersebut mengalami ketertinggalan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain fisik lemah ada beberapa hal lain yang ditemukan yang mempengaruhi kondisi fisik seorang remaja seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua di Desa P.P Makmur mengatakan bahwa

Banyak remaja sekarang kurang bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya. Salah satunya adalah anak saya sendiri, saya dapatkan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya misalnya tugas di rumah dan tugas di sekolah. Hal ini membuat para remaja terhambat dalam mendapatkan pembelajaran baik di rumah dan disekolah.⁵

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan salah satu remaja, dimana hasil wawancara didapatkan masih banyak remaja di Desa Persatua yang tidak memahami arti dari suatu tanggung jawab, sehingga masih banyak didapatkan dari mereka yang tidak peduli dengan tugas di rumah dan di sekolah, seperti yang disampaikan oleh Nindi yang merupakan salah satu remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan

(PP Makmur), 6 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB.

⁴ Fitri, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 9 Januari 2024 Pukul 11. 00 WIB

⁵ Mawali, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 9 Januari 2024 Pukul 14.00 WIB.

bahwa

Saya fikir bertanggung jawab hanya untuk orang-orang dewasa yang sudah bekerja. Tugas sekolah bukanlah tanggung jawab melainkan hanya kewajiban kami sebagai siswa.⁶

Kemudian didapatkan juga salah satu faktor lain yang mempengaruhi fisik seorang remaja dalam perilaku prokrastinasi yang membuat para remaja menganggap suatu tugas menjadi sepele sehingga menunda-nunda pekerjaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur yang menyampaikan bahwa

Hal yang sering terjadi pada seorang anak yang mempunyai perilaku prokrastinasi adalah kurangnya menghargai waktu. Hal ini membuat anak tersebut enggan melakukan tugasnya jauh hari. Seperti halnya anak saya sendiri apabila ada PR yang jauh hari akan dikumpul, dia tidak akan mengerjakannya jauh hari melainkan menggunakan SKS (Sistem Kebut Semalam), hal ini menjadikan kualitas tugas yang dikerjakan asal-asalan dan kurang maksimal. Maka dari itu sangat diharapkan para remaja bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin.⁷

Kemudian didapatkan juga hasil wawancara dengan salah satu remaja di desa tersebut, dimana hasil wawancara didapatkan masih banyak remaja di Desa P.P Makmur yang kurang menghargai waktu, seperti yang disampaikan oleh salah satu remaja yang mengatakan bahwa

Tugas dari sekolah merupakan kewajiban bagi seorang siswa, namun waktu pengerjaannya menjadi pilihan masing-masing siswanya. Maka dari itu kami beranggapan selagi masih tetap mengerjakannya tidak ada masalah walaupun kami kerjakan di hari yang sama atau sehari sebelum dikumpul, yang terpenting adalah tetap mengumpulkan tugas tersebut.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua dan remaja di Desa P.P Makmur dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fisik secara individu seorang remaja yang menyebabkan perilaku prokrastinasi di Desa P.P Makmur adalah seperti Fisik lemah, malas, kurang tanggung jawab dan kurang menghargai waktu. Hal tersebut jika dibiarkan juga akan menyebabkan kebiasaan yang tidak baik untuk masa depan seorang anak

⁶ Nindi, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 10 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB.

⁷ Irwan, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 10 Januari 2024 Pukul 13.20 WIB.

⁸ Amir, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan, 10 Januari 2024

Kemudian pada saat wawancara berlangsung di Desa P.P Makmur masih banyak ditemui beberapa hal lain selain kondisi fisik individual yang dapat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi yaitu kondisi psikologis individu. Kondisi ini misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi Prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan Prokrastinasi akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sinta selaku salah satu orang tua di Desa P.P Makmur mengatakan bahwa

Hal yang membuat anak saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah atau PR (Pekerjaan Rumah) adalah rasa malas. Ini sering saya perhatikan dan tegur juga agar dia bersemangat untuk belajar, rasa malas tersebut membuat dirinya sering menunda-nunda untuk belajar bahkan lupa untuk menyelesaikan PR nya.⁹

Kemudian didapatkan juga hasil wawancara dengan salah satu remaja di desa tersebut, yang mana hasil wawancara didapatkan ada beberapa remaja yang mengaku malas dalam mengerjakan tugas, seperti yang disampaikan oleh Ari selaku salah satu remaja di desa tersebut yang mengatakan bahwa

Pelajaran yang sulit membuat saya malas untuk menyelesaikannya sehingga saya sering menunda-nunda tugas sekolah tersebut untuk menyelesaikannya. Kemudian saya akan fokus mengerjakan hal lain yang membuat saya merasa senang seperti membaca komik dan novel.¹⁰

Kemudian ditemukan faktor lain yang menyebabkan prokrastinasi dari kondisi psikologis individu, Selain rasa malas, suatu kebiasaan juga dapat mengakibatkan perilaku prokrastinasi terjadi pada remaja hal ini disampaikan oleh Ibu Dita sewaktu dilakukannya wawancara yang menyatakan bahwa

Kebiasaan menunda-nunda melakukan tugas ini sering terjadi pada masa remaja, anak saya merupakan salah satu contoh remaja yang terbiasa menunda-nunda pekerjaan. Kebiasaan ini sulit untuk merubah maka dari itu sering terjadi anak saya selalu terlewat dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

Selain itu dilakukan juga wawancara dengan salah satu remaja yang ada di

⁹ Siti, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di DesaPersatuan, 8 Januari 2024

¹⁰ Ari, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 12 Januari 2024

¹¹ Dita, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di DesaPersatuan, 8 Januari 2024

Desa P.P Makmur terkait penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi ini. Kemudian didapatkan hasilnya kebiasaan merupakan salah satu faktor tersering yang mengakibatkan perilaku tersebut terjadi, seperti yang disampaikan oleh satu remaja tersebut yang mengatakan

Saya sudah terbiasa mengerjakan tugas di hari pengumpulan tugas, selain lupa hal tersebut diakibatkan karena saya mendapat bantuan dari teman-teman yang sudah mengerjakan terlebih dahulu.¹²

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan dengan para orang tua dan remaja di Desa P.P Makmur didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi sebab terjadinya perilaku prokrastinasi dilihat dari aspek internal terbagi menjadi dua hal, yaitu kondisi fisik individual yang terdiri dari fisik lemah, malas, kurang tanggung jawab dan kurang menghargai waktu, kemudian dari kondisi psikologis individual terdiri dari rasa malas dan kebiasaan yang menurunkan motivasi seorang anak untuk menyelesaikan tugasnya baik disekolah dan rumah.

b. Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik. Adapun beberapa yang termasuk dalam aspek eskternal adalah gaya pengasuhan orang tua. Dimana tingkat pengasuhan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara yang dilakuka dengan bapak Amin selaku salah satu orang tua murid mengatakan bahwa

Saya dan istri bekerja setiap hari dari pagi hingga sore sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi anak-anak secara langsung. Kami sepenuhnya percayakan dalam hal pembelajaran pada sekolah dan les privat. Kemudian kami juga memberikan arahan sesekali untuk mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan tugasnya, namun seiring berjalan waktu ternyata keputusan kami salah dalam pola asuh seperti itu, sehingga anak-anak lenoh asik bermain dari pada mengulang pembelajarannya dan lebih fatalnya sering untuk menunda-nunda mengerjakan tugas dari sekolah.¹³

Selain itu dilakukan juga wawancara dengan salah satu remaja yang ada di Desa P.P Makmur terkait penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi ini berkaitan

¹² Lita, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

¹³ Amin, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di DesaPersatuan, 8 Januari 2024

dengan kurang tegas dan ketatnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, seperti yang disampaikan oleh Rini selaku salah satu remaja di desa tersebut yang mengatakan bahwa

Orangtua saya tidak pernah ada waktu untuk mengawasi saya dalam belajar, bahkan tidak pernah menanyakan apakah saya ada tugas dari sekolah atau tidak, oleh karena itu saya jarang membicarakan terkait pembelajaran dengan orang tua.¹⁴

Selanjutnya wawancara yang sama dilakukan pada seorang anak bernama Dina yang merupakan seorang remaja kelas 2 SMP yang menyampaikan bahwa

Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah karena lupa untuk mengerjakan, kemudian tugas tersebut sering juga dikerjakan di dalam kelas di hari yang sama bersama-sama dengan teman-teman sekelas. Hal ini sering terjadi karena hari-hari sebelumnya kami terpakai asik bermain diluar sehingga waktu berlalu dan tugas tidak ada yang mengingatkan.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua dan remaja yang ada di Desa P.P Makmur dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi secara aspek eksternal berkaitan dengan pola asuh orang tua, berdasarkan hasil wawancara dari kedua belah pihak juga disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang sibuk dan membebaskan anaknya asik bermain atau kurang tegas dalam mengawasi anak masalah pembelajaran mengakibatkan anak tersebut mempunyai perilaku prokrastinasi.

Kemudian pada wawancara yang sama ditemukan faktor hal lain yang mempengaruhi aspek eskternal yang mengakibatkan perilaku prokrastinasi, kondisi lingkungan juga lebih sering ditemui menjadi salah satu alasan terjadinya perilaku tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Lisa selaku salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur mengatakan bahwa

Anak-anak dirumah sering lalai dengan pekerjaan rumah dan tugas disekolah karena asik dengan bermain media sosial, bahkan sering saya perhatikan berlama-lama di dalam kamar sehingga lupa waktu untuk makan dan mengerjakan hal lainnya. Jika HP tidak diberikan anak-anak akan sulit untuk mencari bahan pembelajaran, sangat susah untuk membuatnya fokus menggunakan HP tersebut untuk pembelajaran karena lingkungan anak usia

¹⁴ Rini, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 11 Januari 2024

¹⁵ Dina, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 8 Januari 2024 Pukul 8.00 WIB.

remaja memang sangat rentan menggunakan media sosial.¹⁶

Wawancara yang sama dilakukan dengan salah satu remaja mengatakan hal yang sama terkait kebiasaannya dalam mengerjakan tugas. Dengan menyatakan bahwa

Saat mengerjakan tugas dari sekolah saya menggunakan HP untuk *googling* mencari sumber pembelajaran, namun sering kali waktu saya tersita tanpa sadar untuk *scrolling* sosial media teman-teman saya. Hal ini bukan terjadi kepada saya saja, sering juga terjadi awalnya berniat menanyakan pembelajaran kepada teman yang lain namun terkecoh dengan pembahasan lain, alhasil tugas pembelajaran pun kadang tidak sesuai.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua dan remaja di Desa P.P Makmur dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat sangat mempengaruhi sebab terjadinya perilaku prokrastinasi. Anak remaja perlu adanya pengawasan ketat dan batasan khususnya dalam bermain dan menggunakan media sosial.

Kemudian faktor lain yang didapat saat melakukan wawancara dengan orang tua dan remaja di Desa P.P Makmur didapatkan bahwa kondisi lingkungan remaja saat ini sedang digempur masa-masa drama korea yang mengakibatkan remaja tersebut terlena dan kehabisan waktu untuk menghabiskan tontonan drama tersebut yang terdiri dari beberapa episode. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lia mengatakan bahwa

Remaja sekarang sedang gemar-gemarnya menonton drama korea di kamar sehingga sering kali lupa waktu hingga tidak ingat makan dan mengerjakan tugasnya di sekolah. Hal ini tidak terjadi pada anak saya namun dilingkungan rumah saya juga ibu-ibu mengeluhkan hal yang sama.¹⁸

Kemudian wawancara yang sama terkait penyebab prokrastinasi dilakukan dengan salah satu pihak remaja yang mengatakan bahwa

Hal yang paling saya dan teman-teman gemari saat ini adalah menonton drama korea, karena dengan menonton ini mengubah gaya berpakaian kami lebih modis, kemudian alur dari dramanya yang sulit ditebak dan membuat kami ketagihan dan terus lanjut untuk menontonnya sampai habis, dimana rata-rata jumlah episode drakor berjumlah 16-22 episode.¹⁹

¹⁶ Lisa, Wawancara dengan salah orang tua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur, 8 Januari 2024 Pukul 20.00 WIB.

¹⁷ Erni, Wawancara dengan salah remaja di DesaPersatuan, 9 Januari 2024

¹⁸ Lia, Wawancara dengan salah orang tua remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

¹⁹ Desi, Wawancara dengan salah remaja di DesaPersatuan, 12 Januari 2024

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para orang tua dan remaja di Desa P.P Makmur dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi lingkungan tertentu sangat berpengaruh terhadap terjadinya perilaku prokrastinasi seperti hasil wawancara diatas kondisi lingkungan yang sedang trendingnya drama korea mempengaruhi remaja disekitar desa tersebut untuk mengikutinya sehingga terlena dalam menyelesaikan tugas bahkan menunda-nunda tugas yang telah diberikan.

Kemudian faktor lain yang menjadi aspek eksternal terjadinya perilaku prokrastinasi di Desa P.P Makmur didapatkan bahwa lingkungan pertemanan juga sangat mempengaruhi remaja dalam berperilaku. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Pertemanan sangat mempengaruhi perilaku remaja, seperti contohnya saja anak saya sewaktu kelas 1 SMP pertemanannya sangat ngambis dalam pembelajaran melaksanakan tugas, namun saat duduk di kelas 2 SMP sikapnya berubah, setelah saya perhatikan teman-temannya yang sekarang lebih sering asik bercerita dengan sesama temannya, sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya.²⁰

Kemudian wawancara yang sama terkait penyebab prokrastinasi dilakukan dengan salah satu pihak remaja yang mengatakan bahwa

Teman-teman sekarang lebih asik dari pada sebelumnya, kami sering bercerita tentang hobi dan gosip-gosip artis yang trending di media sosial, hal ini merupakan hal yang menyenangkan dan membuat kami semakin akrab dan tak jarang terjadi jika salah satu dari kami lupa mengerjakan tugas, kami akan sepakan untuk tidak mengumpulkan tugas secara bersamaan.²¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para orang tua dan remaja di Desa P.P Makmur dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi lingkungan tertentu sangat berpengaruh terhadap terjadinya perilaku prokrastinasi seperti hasil wawancara diatas kondisi lingkungan pertemanan yang sering menghabiskan waktuk untuk asik bercerita lebih sering menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya. Sehingga sering terjadi penurunan nilai akademik pada remaja tersebut.

²⁰ Iksan, Wawancara dengan salah satu orang tua remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

²¹ Indra, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

2. Cara Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja Di Desa P.P Makmur Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mengandalkan atau membutuhkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas, malas, kesulitan mengatur waktu dan tidak menyukai tugasnya, takut gagal dan mengambil keputusan. Maka dari itu perlu adanya solusi yang dapat direncanakan oleh orang tua sebagai keluarga terdekat dengan remaja untuk mengatasi perilaku prokrastinasi tersebut agar tidak berkelanjutan.²²

Adapun beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orangtua remaja di Desa P.P Makmur ditemukan beberapa solusi untuk mengatasi perilaku tersebut terjadi, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Idris selaku salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan sebagai berikut

Menunda-nunda tugas yang diberikan sering dilakukan oleh anak-anak sekarang, untuk meminimalisir hal tersebut, saya dan istri sepakat mengajak anak saya langsung untuk berdiskusi dan membuat komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tanpa adanya penundaan.²³

Kemudian hasil yang sama juga didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan seorang remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa ia telah membuat komitmen dengan orang tuanya untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum bermain, seperti hal yang disampaikan oleh remaja berikut yang mengatakan

Orang tua dan saya ada komitmen terkait tugas sekolah dan rumah, dimana saya harus menyelesaikan tugas sekolah dan rumah terlebih dahulu sebelum bermain *gadget* dan sosial media. Setelah tugas diperiksa maka saya akan mendapat imbalan bisa bermain dan menggunakan HP.²⁴

Selanjutnya didapatkan juga solusi lain yang dapat mengatasi perilaku prokrastinasi yang mana hasil wawancara dengan bapak Herman yang mengatakan bahwa

²² Makara Seri Sosial Humaniora, *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, Jurnal pendidikan Psikologi, Volume 7, NO.1, hlm. 2

²³ Idris, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di DesaPersatuan, 6 Januari 2024

²⁴ Fitri, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 9 Januari 2024 Pukul 11. 00 WIB

Salah satu cara yang saya terapkan agar bisa mengatasi anak yang suka menunda-nunda pekerjaannya adalah dengan memberikan nasehat, karena belajar merupakan investasi masa depan seorang anak.²⁵

Hal sama didapatkan saat melakukan wawancara pada remaja di Desa P.P

Makmur yang mengatakan sebagai berikut

Orang tua saya sering memberikan nasehat kepada kami apabila kami kedatangan menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah, karena pembelajaran sangat penting untuk mencapai cita-cita kami nantinya, maka dari itu kami dilatih untuk menyelesaikan tugas sesuai waktunya.²⁶

Selanjutnya ditemukan solusi lain yang dapat mengatasi perilaku prokrastinasi, seperti yang diterapkan oleh Ibu Mawali yang menyatakan bahwa

Untuk mengatasi seorang anak yang sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolahnya dengan melibatkan orang lain yaitu menyewa guru privat di rumah sebagai pengajar tambahan dan penagwas anak untuk mengerjakan tugas secara tepat waktu.²⁷

Hal sama didapatkan pada saat dilakukan wawancara pada remaja di Desa P.P

Makmur yang mengatakan bahwa

Dirumah saya masih mempunyai waktu tambahan pembelajaran dengan seorang guru les yang dimulai dari jam 19.00-21.00, waktu ini digunakan untuk mengulang materi pembelajaran hari sebelumnya di sekolah dan mengerjakan tugas yang akan dikumpul untuk hari hari berikutnya, sehingga tidak ada lagi tugas yang tertunda pengerjaannya.²⁸

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini akibat rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan sering terjadinya penundaan tugas sehingga tugas semakin banyak dan menumpuk dan banyak juga siswa yang selalu menyelesaikan tugas dengan cara sks (sistem kebut semalam) yang dianggap kurang efektif, hal ini tidak sesuai dengan kewajiban siswa yang seharusnya, yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.²⁹ Hal ini membutuhkan solusi dengan cara meningkatkan motivasi seorang remaja agar terhindar dari perilaku tersebut, seperti hasil wawancara yang didapatkan

²⁵ Herman, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 6 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB.

²⁶ Nindi, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 10 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB.

²⁷ Mawali, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 9 Januari 2024 Pukul 14.00 WIB.

²⁸ Amir, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

²⁹ Bestari Laia. 2018. Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6, 70-73.

dari salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk lebih giat belajar dan mengerjakan tugas secara tepat waktu dengan memberikan reward kepada anak setiap mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu, agar anak merasa lebih senang dan tertantang untuk mendapatkan imbalan dari usahanya.³⁰

Kemudian didapatkan juga hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Saya sering diberikan reward oleh orang tua saya apabila saya mendapatkan nilai sempurna dan tertinggi di sekolah, hal ini membuat saya lebih giat untuk belajar agar lebih sering mendapatkan reward dari orang tua saya.³¹

Berdasarkan dari beberapa wawancara yang dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masih terdapat solusi lain yang disampaikan oleh salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan sebagai berikut

Menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan sekolah merupakan hal biasa yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang. Salah satu hal yang dapat diterapkan untuk menghindari perilaku tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan yang produktif bagi anak, agar seorang anak tersebut tidak tercemari kebiasaan buruk yang sering menyebabkan perilaku buruk.³²

Kemudian didapatkan juga hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Dalam pergaulan sehari-hari saya selalu dipantau dan dibatasi oleh orang tua, sehingga saya tidak ada waktu bermain dengan teman-teman tiap minggunya. saya sering *eskplore* daerah-daerah baru sebagai bentuk refreasing setelah belajar tiap satu kali sebulan.³³

Selain beberapa solusi yang didapatkan dari hasil wawancara diatas, ada beberapa hal lain yang dapat menghindari terjadinya perilaku prokrastinasi, seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua remaja di Desa P.P Makmur yang

³⁰ Irwan, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 10 Januari 2024 Pukul 13.20 WIB.

³¹ Dina, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 8 Januari 2024 Pukul 8.00 WIB

³² Siti, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 8 Januari 2024.

³³ Erni, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 9 Januari 2024

mengatakan bahwa

Salah satu kegiatan yang kami usahakan untuk membangun hubungan baik dengan anak-anak kami adalah membiasakan untuk membangun komunikasi yang baik, karena bila komunikasi antar orang tua dan anak terjalin baik maka si anak akan selalu mendengarkan ajaran dan perintah orang tua dan hasilnya mereka akan belajar dengan giat dan tekun.³⁴

Kemudian dilakukan juga wawancara yang sama dengan salah satu remaja terkait komunikasi yang baik dengan orang tua yang menyatakan bahwa

Komunikasi yang baik dengan orang tua menurut saya sangat penting, di keluarga kami selalu menerapkan hal tersebut, apabila ada suatu masalah akan didiskusikan dengan baik sekalipun itu adalah hal kecil, bahkan tugas sekolah yang sangat sulit pun akan kami bahas dengan sesama keluarga.³⁵
Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa sangat banyak ditemukan beberapa solusi untuk menghindari perilaku prokrastinasi yang sering dialami oleh remaja, setiap keluarga punya cara dan tips masing-masing yang digunakan. Selain beberapa solusi diatas, masih ada beberapa solusi yang didapatkan dari beberapa orang tua remaja yang lain melalui wawancara yang dilakukan saat kunjungan langsung di desa tersebut, seperti yang dikatakan oleh salah satu orang tua remaja berikut yang mengatakan bahwa

Orang tua merupakan contoh terdekat bagi anak-anaknya, untuk itu kita sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik, harus disiplin serta tidak menunda-nunda pekerjaan yang ada di depan mata kita, untuk itu secara tidak sadar seorang anak akan mengikut kebiasaan orang tuanya yang disiplin.³⁶

Selanjutnya dilakukan juga wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja yang ada di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Dirumah kami diajarkan untuk mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu, kemudia orang tua saya selalu disiplin terhadap tugas-tugasnya dikantor karena itu saya sangat bangga dan ingin menjadi orang yang hebat seperti orang tua saya.³⁷

Kemudian didapatkan juga beberapa solusi lain yang dapat mengurangi terjadinya perilaku prokrastinasi, seperti yang didapatkan dari hasil wawancara yang

³⁴ Dita, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di DDesa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 8 Januari 2024.

³⁵ Desi, Wawancara dengan salah remaja di DesaPersatuan, 12 Januari 2024

³⁶ Amin, Wawancara dengan salah satu orangtua remaja di DesaPersatuan, 8 Januari 2024

³⁷ Indra, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

dilakukan dengan salah satu orang tua di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Kami saat ini sudah mulai mengajarkan anak-anak tentang skala prioritas yang dimana ini bertujuan untuk melatih anak untuk menentukan hal paling penting untuk diatasi terlebih dulu baik dari segi pembelajaran dan kewajiban lainnya.³⁸

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan salah satu remaja yang ada di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Dalam mengerjakan tugas kami diajarkan untuk menentukan skala prioritas untuk menentukan tugas mana yang lebih dulu untuk dikerjakan, dalam menentukan prioritas saya berdasarkan *deadline* waktu pengumpulan tugas tersebut, agar tidak terlupa dan terkumpul tepat waktu.³⁹

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan beberapa orang tua lainnya di desa tersebut yang mengatakan bahwa

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah perilaku prokrastinasi adalah dengan mengubah *mindset* seorang anak agar mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak menundanya dilain waktu.⁴⁰

Kemudian dilakukan juga wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja yang ada di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Orang tua kami sering mengajarkan kami untuk mengubah *mindset* agar tidak menunda mengerjakan tugas agar terbiasa untuk tepat waktu.⁴¹

Kemudian didapatkan juga beberapa solusi lain yang dapat mengurangi terjadinya perilaku prokrastinasi, seperti yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Hal yang sering kami tegaskan pada anak-anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara bertahap, agar tidak terjadi penumpukan dan penundaan tugas.⁴²

Kemudian dilakukan juga wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja yang ada di Desa P.P Makmur yang mengatakan bahwa

Agar tidak terjadi penumpukan dan penundaan tugas kami selalu dianjurkan untuk mengerjakan secara bertahap dan mengatur tugas yang akan dikerjakan

³⁸ Lisa, Wawancara dengan salah orang tua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur, 8 Januari 2024 Pukul 20.00 WIB.

³⁹ Ari, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 12 Januari 2024 Pukul 9.30 WIB.

⁴⁰ Lia, Wawancara dengan salah orang tua remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 10 Januari 2024. Pukul 9.30 WIB.

⁴¹ Lita, Wawancara dengan salah satu remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur (PP Makmur), 10 Januari 2024. Pukul 9.30 WIB.

⁴² Iksan, Wawancara dengan salah satu orang tua remaja di DesaPersatuan, 10 Januari 2024

terlebih dahulu.⁴³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat banyak ditemukan solusi untuk menghindari dan mengatasi perilaku prokrastinasi yang sering dialami oleh remaja, dan ditemukan juga setiap keluarga punya cara dan solusi masing-masing yang digunakan.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa warga Desa P.P Makmur merasa perlunya dikaji penyebab perilaku prokrastinasi kepada remaja. Hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan langsung dari warga Desa P.P Makmur. Beberapa masalah yang didapatkan dicarikan solusinya langsung dan dimanfaatkan untuk mengubah perilaku remaja di desa tersebut agar tidak menunda-nunda pekerjaannya. Beberapa solusi inilah yang membuat para warga merasa bersyukur di desa dan akan menerapkannya pada pola asuh anaknya kemudian.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa alasan penyebab terjadinya perilaku ini salah satunya adalah fatigue atau kelelahan dapat diakibatkan karena stress sehingga mengakibatkan turunnya produktifitas dalam belajar. Seseorang dapat kehilangan motivasi dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari karena banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan membuat siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Tetapi tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.⁴⁴

Kemudian selain itu faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi hal tersebut, Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun

⁴³ Rini, Wawancara dengan salah satu remaja di DesaPersatuan, 11 Januari 2024

⁴⁴ Fauziah, H.H. 2015. Fator-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal ilmiah psikologi

di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang. Sejalan dengan ini pengaruh faktor lingkungan pada remaja desa ini banyak membuah siswa menjadi lebih sering menganggap remeh tugas-tugasnya.⁴⁵

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan dalam hal waktu, kesempatan, tenaga dan materi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kesulitan dalam menggali informasi melalui wawancara karena kebanyakan informan tidak punya waktu yang banyak untuk diwawancarai. .
3. Keterbatasan kemampuan dalam pembuatan instrumen penelitian dan analisis pembahasan yang diperoleh.

Dari sekian hambatan yang dihadapi tersebut, peneliti tetap berusaha keras agar penelitian yang dibuat menjadi lebih baik dan memiliki makna. Hingga akhirnya dengan segala usaha dan ikhtiar serta bantuan dari pihak lain skripsi ini dapat terselesaikan.

⁴⁵ Ghuffron, M.N., & Risnawita, S.R. 2016. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan dari hasil data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Aspek internal adalah yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik, antara lain:

a) Kondisi Fisik Individu

Keadaan fisik dan kondisi kesehatan ikut mempengaruhi individu dalam melakukan Prokrastinasi akademik. Berdasarkan wawancara langsung sebanyak 6 remaja di desa Persatuan Pembangunan Makmur didapatkan hal yang mempengaruhinya adalah fisik lemah, penyakitan, suka tidur.

b) Kondisi Psikologis Individu

Kondisi motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi Prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan Prokrastinasi akademik.

Berdasarkan wawancara langsung dengan 6 remaja di desa tersebut yang mempengaruhinya adalah rasa malas, kebiasaan dan asik bermain.

2) Aspek eksternal adalah yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik, antarlain:

a) Gaya Pengasuhan Orngtua

Dari data 5 remaja diketahui tingkat pengasuhan otoriter Ayah cenderung berperilaku Prokrastinasi yang kronis pada anak, berbeda dengan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak yang bukan prokrastinator.

Ibu yang sering melakukan perilaku *avoidance procrastination* menghasilkan anak yang cenderung berperilaku menunda-nunda suatu pekerjaan.

b) Kondisi Lingkungan

Dari data 5 remaja diketahui Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sedikit pandangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja agar dapat mengetahui cara menghindari perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang terjadi di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi orang tua diharapkan agar bisa memberikan nasehat kepada anak melalui proses diskusi dan bermusyawarah langsung dengan anak dan memberikan komitmen kepada anak tentang menyelesaikan tugas tepat waktu secara baik-baik sehingga bisa mencapai pribadi yang baik lebih baik, serta memberikan reward atas pencapaian yang dilakukan anak tersebut. Dan kepada orang Tua agar membangun komunikasi yang lebih baik dengan anak dalam memberikan teladan dan disiplin kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rizvi, J.E. Prawitasari, Dan H.P. Soetjipto,(1997) “Pusat Kendali Dan Efikasi Diri Sebagai Predictor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”. Psikologika Nomor 3 Tahun II
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91)
- Afrial, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Al Quran, Al Insyirah Ayat 1-8, (2002) “Al Quran Dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ashari M. Hafi, (1996),”*Kamus Psychology* “,Surabaya, Usaha Nasional.
- Atmoko, Adi., & Nur Hidayah. 2019. Landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan
- Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, hlm 23-28.
- Burka, B. Jane & Yuen,M. Lenora. 2018. Procrastination: why you do it. What to do about it now.United states: Da Capo Press
- Djoko Walojo, (2017), *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri I Plosoklaten Kediri*”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Volume 1, NO.3.
- Dudi Hartanto, *Modul Cetak Bahan Ajar Psikologi Keperawatan*, (Kemenkes : 2018)
- Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran, 2017, hlm 35.
- Fauziah. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, hlm 123-132
- Geldard Kathryn, (2018), “ *Konselingremaja*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron & Rini Risnawita, (2012), “*Teori-Teori Psikologi*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ghuffron, M.N., & Risnawita, S.R. 2016. Teori-teori psikologi. Jogjakarta:ArRuzz Media
- Hamidah Sulaiman Dkk, 2020. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Ifatama Publishermardawanani 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Irwan, 2018. "Dinamika Dan Perubahansosial Pada Komunitas Lokal," Yogyakarta: Deepublish
- Kamaluddin Tajibu, 2021. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", Volume 7, No.1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023. "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023, "Dalam Kamus Besar Bahasaindonesia", <https://kbbi.web.id/perilaku>.
- Khoirul Bariyyah Hidayati Dkk, 2016. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", Volume 5, NO.2.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metode Penelitiankualitatif* Bandung: PT Remajarosdakary.
- Makara Seri Sosial Humaniora, 2016. "Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya", Jurnal Pendidikan Psikologoi, Volume 7,No.1.
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Deepublish
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Ali, dkk, 2019. "Psikologiremaja" Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Mohammad Nasrullah dkk, 2014, "Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja", Volume 3,No.1.
- Muhammad Bagas Adhikara dkk, 2021. "Perancangan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi", Volume 7, No.5.

- Muri Yusuf, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenada Media Group
- Rijal Arifin, 2014. *Mengenal Jenis Dan Teknikpenelitian* Jakarta: Erlangga.
- Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Tahun 2018), hlm 39-45.
- Soloman, L. J., & Rothblum, E.D. 1984. Academic Procrastination Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal Of Counseling Pshychology* hlm 31.
- Siti Muslichatul Mahmudah Dkk, 2022. “*Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan*”, *Jurnal Komunikasi Nusantara*, Volume 2. No.1.
- Siti Muyana, 2018. “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling”. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 8 No.1
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Prosedurpenelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Ciptasumadi
- Suryabrata, 2013. *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusunkampuspusat Bahasa, 2012, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta, Balai Pustaka
- Tim Prima Pena, 2006, ” *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*”, Gama Press
- Turmudi DKK, 2021, “*Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*”, Volume 10, No.1.
- Triyono, T., & Khairi, A. M. 2018. Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 19 (2), hlm 57-74.
- Windi Setiawati, 2021, “*Hubungan Intensitas Tadarus Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa*”, Volume 10, No.1.
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI, 2018 *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Semarang: Diponegoro.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Prokartinasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.”

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke desa persatuan pembangunan makmur kecamatan barumun Tengah kabupaten Padang lawas
2. Mengamati perilaku prokartinasi yang dilakukan oleh kaum remaja di desa persatuan pembangunan makmur
3. Mengamati dampak perilaku prokartinasi remaja pada desa persatuan pembangunan makmur

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Prokartisasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.”

A. Wawancara Dengan Remaja

1. Apakah anda mengerjakan suatu kegiatan tepat waktu?
2. Mengapa anda sering menunda-nunda waktu?

3. Apakah anda pernah menunda pekerjaan yang diberikan oleh orang tua, guru atau orang lain?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan sehingga anda menunda-nunda waktu?
5. Mengapa anda memilih melakukan kegiatan tersebut daripada kegiatan yang bermanfaat lainnya?
6. Kapan perilaku menunda-nunda waktu ini sering anda lakukan?
7. Apakah anda menyesali perilaku anda menunda-nunda waktu selama ini?
8. Apa saja menurut anda kerugian yang didapatkan dari menunda-nunda waktu?
9. Bagaimana upaya anda lakukan supaya perilaku menunda-nunda waktu ini tidak terjadi terus-menerus?
10. Bagaimana perasaan anda melakukan perilaku menunda-nunda ini?

B. Wawancara Dengan OrangTua

1. Apakah ibu mengetahui arti dari perilaku prokartinasi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam menunda-nunda suatu kegiaaaatan?
3. Apakah ibu sering menunda-nunda waktu?
4. Apakah ibu pernah menegur anak supaya tidak melakukan perilaku menunda-nunda waktu?

5. Apakah menunda-nunda waktu yang pada anak terjadi setiap hari?
6. Menurut ibu, apakah anak menunda kegiatan hanya pekerjaan rumah atau semua pekerjaan?
7. Apa saja menurut ibu kerugian yang didapatkan dari menunda-nunda waktu?
8. Kapan perilaku menunda-nunda waktu ini sering anak lakukan?
9. Bagaimana cara ibu menghadapi perilaku anak tersebut?
10. Sejauh ini kegiatan apa yang sangat ibu sesali atas sifat anak menunda-nunda waktu?

C. Wawancara Dengan Tetangga

1. Apakah ibu mengetahui arti dari perilaku prokrastinasi?
2. Apakah ibu pernah melihat anak remaja didesa ini melakukan perilaku prokrastinasi?
3. Bagaimana tanggapan ibu terhadap perilaku tersebut?
4. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi tersebut?
5. Menurut ibu, kegiatan apa yang sering ditunda-tunda anak?

Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan Orangtua Remaja



Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan Orangtua Remaja



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



Wawancara Dengan remaja



Wawancara Dengan Orangtua Remaja





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1570/Un.28/F.6a/PP.00.9/12/2023

20 Desember 2023

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Chanra, S.Sos.I, M.Pd.I

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Nur Hafifah Siregar/1930200057

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul Skripsi : **Penyebab Perilaku Prokrastinasi Pada Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Ketua Prodi

Fithri Choirunisa Siregar, M.Psi.
NIP. 1981012620150320003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Chanra, S.Sos.I, M.Pd.
NIDN. 20220487601



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 248 /Un.28/F/ TL.01./02/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Nur Hafifah Siregar
NIM : 1930200057
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa P.P Makmur Kec. Barumun Tenga, Kab. Padang Lawas Sumatera Utara

dengan judul **"Penyebab Prilaku Prokontratinasi pada Remaja di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas "**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, Februari 2024

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP.197403192000032001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
DESA PP MAKMUR**

SURAT KETERANGAN

No : 4701/30/KD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa, PP Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR HAFIFAH SIREGAR
NIM : 1930200057
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa PP Makmur, Kec. Barumun Tengah, Kab.Padang Lawas

Adalah benar telah menyelesaikan riset di Desa PP Makmur Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas Dengan Judul : Penyebab Perilaku Prokrastinasi Remaja Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan semestinya

PP Makmur, Februari 2024
Kepala Desa PP Makmur

